



OPTIMALISASI POTENSI KELURAHAN TENGGILIS MEJOYO MELALUI PENDEKATAN FUNGSI MANAJEMEN G. R. TERRY

Vitrotul Mu'afra 1112000196

Administrasi Negara, Fakultas Ilmu sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

In 2010, the Surabaya City Government published the Flagship Village Program, a program pursued by the Surabaya City Government. The Surabaya Government's program for community empowerment is carried out through the Department of Trade, initiating the Flagship Village program, one of which is Kampung Tempe, in Tenggilis Mejoyo sub-district, it is named Kampung Tempe because some people depend on selling tempeh for their living. Primary research is a type of social research in which the data collection process is carried out by the researcher himself by coming directly to the location and dealing with the research subjects. The organizing function is related to organizational structure and resource allocation. In this context, the role of the Village, Karang Taruna, PKK, and Posyandu is to create an effective organizational structure to support the development of Tempe village. The directing function includes guiding, motivating, and leading individuals or groups. Involving local communities in the decision-making process and considering their traditional insights and knowledge reflects an appropriate direction approach. According to the management function above, what is in accordance with the management function according to G R. Terry, this effort determines the direction and goals of Tempe village. The development of modern infrastructure and smart marketing strategies reflect planning aimed at developing Tempe Village

Article History

Submitted 30 desember 2023

Accepted 4 januari 2024

Published 5 Januari 2024

Key Words

Management

Function; Tempe

Village; Tenggilis

Mejoyo

Abstrak (Indonesia)

Pemerintah Kota Surabaya pada tahun 2010 mempublikasikan Program Kampung Unggulan merupakan program yang diupayakan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Program Pemerintah Surabaya dalam pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui Dinas Perdagangan menggalakan program Kampung Unggulan salah satunya yaitu kampung tempe, di kelurahan tenggilis mejoyo di beri nama kampung tempe karena sebagian dari masyarakat menggantungkan hidupnya dengan berjualan tempe. Penelitian Primer yaitu jenis penelitian sosial yang proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti dengan datang langsung ke lokasi dan berhadapan dengan subjek penelitian. Fungsi pengorganisasian terkait dengan struktur organisasi dan alokasi sumber daya. Dalam konteks ini, peran Kelurahan, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu menciptakan struktur organisasi yang efektif untuk mendukung pengembangan kampung tempe. Fungsi pengarahan mencakup membimbing, memotivasi, dan memimpin individu atau kelompok. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan mempertimbangkan wawasan dan pengetahuan tradisional mereka mencerminkan pendekatan pengarahan yang sesuai. Menurut fungsi manajemen diatas apa sudah sesuai dengan fungsi manajemen menurut G R. Terry, upaya ini menentukan arah dan tujuan kampung tempe. Pembangunan infrastruktur yang modern dan strategi pemasaran yang cerdas mencerminkan perencanaan yang bertujuan untuk pengembangan kampung tempe

Sejarah Artikel

Submitted 30 desember 2023

Accepted 4 januari 2024

Published 5 Januari 2024

Kata Kunci

Fungsi Manajemen;

Kampung Tempe;

Tenggilis Mejoyo





PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan Program Desa Unggulan pada tahun 2010; sebagai bagian dari inisiatif ini, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Surabaya membantu mengembangkan sepuluh kota yang akan dijadikan sebagai pusat UKM. Departemen Perdagangan bertugas melaksanakan program pemberdayaan masyarakat Pemerintah Surabaya yang meliputi Kampung Tempe. Kampung Tempe terletak di kecamatan Tenggilis Mejoyo; Dinamakan demikian karena sebagian warga bermata pencaharian dengan berjualan tempe. Kecamatan juga berkontribusi terhadap pembangunan dengan mengadakan workshop dan pelatihan untuk memperluas kesadaran masyarakat terhadap Desa Tempe dan menunjukkan kepada daerah lain potensi desa unggulan di Desa Tempe. (RIZKY NANDYA BAYUALDI, 2017)

Tenggilis Mejoyo adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Mejoyo, Kota Madya Surabaya. Luas Kelurahan Tenggilis Kauman menurut data monografi 2012 adalah 93,78 Ha. Potensi di Kelurahan Tenggilis Mejoyo terdapat Kampung Tempe yang sudah ada sejak lama.

Kampung tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo memiliki nilai budaya dan sejarah yang mendalam. Tempe sebagai produk lokal tidak hanya menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga merupakan identitas yang harus dijaga dan dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan manajemen yang dapat membantu mengelola dengan baik sumber daya lokal tersebut. Produksi tempe yang tinggi di kampung tersebut dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan. Pengelolaan yang baik atas rantai pasokan, peningkatan kualitas produk, dan strategi pemasaran yang efektif dapat meningkatkan daya saing kampung tempe di pasar lokal maupun nasional. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan kampung tempe menjadi kunci keberhasilan. Pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan komunitas akan membantu membangun daya dukung yang kuat dari masyarakat. Selain itu, keberlanjutan produksi tempe dapat dijamin dengan melibatkan generasi muda dalam warisan tradisional ini. Peluang Inovasi Teknologi untuk Peningkatan produksi dan kualitas dalam era modern, penerapan teknologi yang cerdas dapat memperkuat produksi tempe.

HASIL PEMBAHASAN

George R. Terry membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

Fungsi Manajemen pada Kampung Unggulan “Kampung Tempe”

- Perencanaan
Perencanaan kedepannya dalam mengembangkan Potensi Kampung Unggulan Kampung Tempe di Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Pengembangan sarana produksi, distribusi, dan pemasaran tempe perlu mendapatkan perhatian khusus. Pembangunan





fasilitas pengolahan tempe yang modern, sistem distribusi yang efisien, dan strategi pemasaran yang cerdas akan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kampung tempe. Pengembangan tersebut dilakukan kontribusi antara kelurahan dan organisasi yang ada pada kelurahan tersebut. Perencanaan yang diambil bertujuan untuk mengembangkan kampung unggulan kampung tempe yang diberikan oleh Dinas Perdagangan lebih modern, dan diketahui oleh Masyarakat lain.

- Organisasi

Untuk mengelola untuk pengembangan kampung tempe diperlukan organisasi yang membantu sebagai berikut :

- a. Kelurahan sebagai pengawasan dan memberikan arahan.
- b. Karang taruna sebagai pengelola untuk segala aktivitas dan kegiatan perencanaan.
- c. PKK sebagai koordinator pengembangan perencanaan.
- d. Posyandu sebagai organisasi kesehatan guna mendorong pengembangan perencanaan tersebut.

- Pengarahan pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan untuk Pengembangan desa tempe (kampung tempe) tidak hanya memerlukan perencanaan yang matang namun juga implementasi yang efektif untuk mewujudkan potensi manfaatnya bagi masyarakat setempat. Keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Kampung Tempe sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat setempat. Dari tahap awal perencanaan hingga tahap pelaksanaan, anggota masyarakat harus dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Wawasan, pengetahuan tradisional, dan kepedulian mereka harus dipertimbangkan, sehingga menumbuhkan rasa kepemilikan dan komitmen di antara warga.

- Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh kelurahan dan pengurus organisasi terkait. Analisis data, antusias warga, dan pengukuran target digunakan dalam proses pengawasan untuk memastikan tindakan yang direncanakan terlaksana. Kelurahan memantau kepatuhan dengan mengukur seberapa baik inisiatif yang dilaksanakan, termasuk Kegiatan pembangunan telah dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang disetujui, dan terlihat kemajuan pelaksanaannya. Kelurahan memeriksa statistik dana perencanaan masuk untuk menentukan apakah dana tersebut sesuai dan dialokasikan dengan benar. Selain itu, Kelurahan juga mengawasi perencanaan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai rencana. Selain itu, pengawasan perencanaan juga melihat kemeriahan warga saat program sosialisasi dilaksanakan.

Tugas Organisasi dalam perencanaan untuk pengembangan :

- Tugas karang taruna adalah membantu kelurahan untuk melakukan pelatihan keterampilan bagi anggota masyarakat terkait produksi tempe, manajemen usaha, dan pemasaran.





- Tugas PKK adalah membantu koordinasi dibidang pemberdayaan perempuan yaitu Mendorong partisipasi perempuan dalam industri tempe dengan memberikan pelatihan khusus, pendampingan, dan akses ke sumber daya.
- Tugas posyandu ikut serta dalam membantu mengembangkan potensi kampung tempe dengan Menedukasi masyarakat tentang nilai gizi tempe sebagai sumber protein nabati yang baik.

KESIMPULAN

Menurut fungsi manajemen diatas apa sudah sesuai dengan fungsi manajemen menurut **G R. Terry**, upaya ini menentukan arah dan tujuan kampung tempe. Pembangunan infrastruktur yang modern dan strategi pemasaran yang cerdas mencerminkan perencanaan yang bertujuan untuk pengembangan kampung tempe. Fungsi pengorganisasian terkait dengan struktur organisasi dan alokasi sumber daya. Dalam konteks ini, peran Kelurahan, Karang Taruna, PKK, dan Posyandu menciptakan struktur organisasi yang efektif untuk mendukung pengembangan kampung tempe. Fungsi pengarahan mencakup membimbing, memotivasi, dan memimpin individu atau kelompok. Melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan mempertimbangkan wawasan dan pengetahuan tradisional mereka mencerminkan pendekatan pengarahan yang sesuai. Fungsi pengendalian melibatkan pemantauan, evaluasi, dan pengambilan tindakan korektif. Dalam hal ini, Kelurahan dan pengurus organisasi terkait memastikan bahwa inisiatif terlaksana sesuai rencana, dan dana serta sumber daya dialokasikan dengan benar. Secara keseluruhan, pendekatan manajemen yang dijelaskan dalam konteks Kampung Unggulan "Kampung Tempe" sesuai dengan konsep fungsi manajemen menurut G.R. Terry, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan pelaksanaan, dan pengawasan. Pendekatan ini menyelaraskan upaya pengembangan kampungtempe dengan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- RIZKY NANDYA BAYUALDI, Y. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Unggulan Di Kota Surabaya (Studi Kasus Kampung Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo, Kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya). *Publika*, 5(2), 1–6.

